

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed method*) pola *dominant-less dominant design* dengan metode penelitian pengembangan (*research and development*). Pola desain dominan pada penelitian ini menekankan pada pendekatan kuantitatif, dan pendekatan kualitatif sebagai pendukung untuk memperdalam penelitian.

Borg and Gall (1898) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan dalam pengembangan dan validasi suatu produk pendidikan. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa model pembelajaran PPKn berbasis *LRE* untuk meningkatkan kesadaran hukum peserta didik.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini didasarkan kepada beberapa karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dalam menjawab rumusan permasalahan yang telah dirancang, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No	Karakteristik	Partisipan	Dasar Pertimbangan	Jumlah
1	Pihak sekolah yang dapat menjelaskan gambaran pendidikan hukum di sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Pihak sekolah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pembinaan kepeserta didikan di sekolah	2
		Bidang Kepeserta didikan		
		Guru PPKn	Pihak yang bertugas memberikan pembelajaran hukum	2
		Guru Wali Kelas	Pihak yang bertanggung jawab dalam penanganan pelanggaran peserta didik	2
Guru Bimbingan dan Konseling	2			
2	Pakar yang dapat memberikan masukan dan saran terkait pengembangan model	Pakar Model Pembelajaran PPKn	Pakar PPKn yang memiliki keahlian pada bidang model pembelajaran PPKn	1
3	Pihak yang memberikan respon terhadap aplikasi model berbasis <i>LRE</i>	Peserta didik	Pihak yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model PPKn berbasis <i>LRE</i>	301

Sumber: Diolah Peneliti, 2021.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung yang bertempat di SMA Negeri 4 Bandung dan SMA Negeri 27 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan atas beberapa karakteristik yang meliputi:

1. Merupakan sekolah negeri. Hal ini didasarkan atas kesesuaian kurikulum yang ditetapkan pemerintah, disamping faktor lain seperti biaya pendidikan yang lebih murah dan dapat setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk dapat masuk ke sekolah negeri.
2. Memiliki visi dan misi yang mendukung pendidikan hukum dan memiliki keselarasan dalam pengembangan kesadaran hukum
3. Terdapat guru PPKn dari generasi millennial yang merupakan generasi yang memiliki kompetensi dan praktis teknologi yang baik. Hal ini dikarenakan generasi millennial tumbuh dan berkembang bersama teknologi sehingga memiliki karakteristik sebagai generasi yang melek teknologi. Aspek ini penting karena dalam kondisi pandemic Covid-19 saat ini mengharuskan pembelajaran berbasis daring, dan kemelekan terhadap perkembangan teknologi akan mendukung dalam optimalisasi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini juga menjadi pertimbangan penting dalam aplikasi pembelajaran daring yang lebih variatif dalam pembelajaran, baik berupa konten pembelajaran, media pembelajaran dan strategi serta metode dan model yang akan diterapkan sebagai perlakuan pembelajaran.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Bandung dan SMA Negeri 27 Bandung. Penentuan populasi tersebut didasarkan kepada konteks materi pembelajaran PPKn Kelas XII SMA yang akan diintegrasikan dalam aplikasi model pembelajaran PPKn berbasis *LRE* sebagai perlakuan pembelajarannya, yaitu materi terkait memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Adapun dalam penentuan sampel penelitian didasarkan atas teknik *purposive sampling*

dengan menggunakan pengukuran sampel minimum menggunakan metode rumus Slovin dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$, maka rincian populasi dan sampel pada penelitian ini dijabarkan lebih lanjut pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Rincian Populasi dan Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi Peserta didik	Sampel	
			Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
1	SMA Negeri 4 Bandung	425	66	68
2	SMA Negeri 27 Bandung	388	68	66
Total		813	134	134

Sumber: Diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan data tersebut, dipilih dua sekolah sebagai sampel penelitian untuk uji coba terbatas yang terdiri dari dua kelas kontrol dan dua kelas eksperimen dalam pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*. Adapun rincian sebaran sampel pada kelas terpilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rincian Sebaran Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel Penelitian			
		Kelas Kontrol	Jumlah Peserta didik	Kelas Eksperimen	Jumlah Peserta didik
1	SMA Negeri 4 Bandung	XI IPA 3	34	XI IPA 4	34
		XI IPS 2	32	XI IPS 3	34
2	SMA Negeri 27 Bandung	XI IPS 1	34	XI IPA 2	32
		XI IPA 1	34	XI IPS 2	34
Total			134		134

Sumber: Diolah peneliti, 2021.

Merujuk kepada tabel di atas, sebaran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan atas dua kriteria, yaitu: (1) kelas yang memiliki rata-rata indeks prestasi yang paling tinggi untuk kelas kontrol, dan (2) kelas yang memiliki rata-rata indeks prestasi terendah untuk kelas eksperimen. Pada penelitian ini tidak akan dilakukan uji coba luas karena luaran yang dihasilkan untuk penelitian ini adalah hanya berupa prototype model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*.

3.4 Instrumen Penelitian

Baeihaqi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS LAW-RELATED EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Lembar Pengamatan/Observasi

Teknik pengumpulan data melalui lembar pengamatan ini merupakan pengumpulan data terkait kondisi lingkungan sosial yang ada di sekolah dan habituasi pendidikan hukum yang dilakukan oleh sekolah kepada para peserta didik melalui observasi lapangan. Melalui pengamatan dengan observasi langsung dilapangan akan diperoleh gambaran pendidikan hukum yang dilakukan di sekolah.

2. Pedoman wawancara

Penggunaan teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait gambaran proses pembelajaran pendidikan hukum dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan di sekolah. Melalui pedoman wawancara akan membantu dalam memfokuskan topik bahasan sesuai dengan rumusan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga diperoleh data yang akurat dan akan bermanfaat sebagai gambaran dari proses pembelajaran pendidikan nilai yang diaplikasikan di setiap lokasi penelitian.

3. *Forum General Discussion (FGD)*

Teknik pengumpulan data menggunakan *FGD* digunakan untuk memperoleh konseptual model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*, dan hasil *FGD* tersebut akan digunakan sebagai perlakuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar PPKn. *FGD* akan membantu dalam merumuskan pengembangan konseptual model yang baik dan layak untuk diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran PPKn, sehingga diperoleh *prototype* model pembelajaran yang siap diaplikasikan dalam uji coba terbatas di lokasi penelitian.

4. Tes

Instrumen dengan metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik terhadap ketercapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Instrumen tes ini dibuat berdasarkan substansi materi pembelajaran yang dibelajarkan kepada peserta didik dengan pola evaluasi berupa pilihan ganda tipe soal *Higher Order Thinking Skills* (yang telah disesuaikan dengan indikator penelitian dalam meningkatkan kesadaran hukum peserta didik pada aspek pengetahuan dan pemahaman hukum.

5. Skala Sikap

Skala sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap dan perilaku hukum peserta didik dengan menggunakan pola skala sikap *Survey of Study Habits and Attitudes (SSHA)* dengan skala sebagai berikut: 5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Kadang-Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah. Instrumen skala sikap ini dikembangkan oleh peneliti melalui proses pengkajian dengan turut mengintegrasikan materi pembelajaran yang telah dibelajarkan kepada peserta didik dan telah disesuaikan dengan orientasi tujuan dalam penelitian ini.

6. Angket

Pengumpulan data dengan menggunakan angket dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dari respon peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan memberikan beberapa pernyataan secara tertulis kepada peserta didik dan memberikan tanggapannya dari setiap pernyataan yang diajukan. Pada proses pengisian angket, sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti terkait teknis dan cara pengisian, dan memberikan gambaran terkait substansi angket yang akan diisi oleh para responden. Hal ini dimaksudkan agar para responden yang merupakan peserta didik tidak kebingungan dalam pengisian. Hasil angket ini nantinya berfungsi sebagai data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai temuan dalam pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan ini mengacu kepada prosedur *educational research and development* versi Borg and Gall dengan batasan tahap penelitian hanya akan dilakukan sampai pada tahap revisi produk operasional. Hal ini tentunya disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirancang, yaitu menghasilkan produk operasional berupa model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*. Tahapan penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1989) tersebut meliputi:

1. Melakukan pengumpulan informasi dan hasil penelitian dengan melakukan studi pendahuluan dalam mengumpulkan berbagai data, fakta dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian yang hendak dikaji dan merumuskan kerangka kerja penelitian.

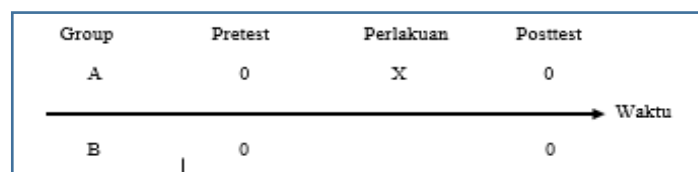
2. Melakukan perencanaan penelitian, yaitu membuat rencana penelitian dengan menyusun dan merumuskan kecakapan/keahlian sesuai dengan permasalahan penelitian, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan melakukan studi kelayakan yang dilakukan pengujian secara terbatas.
3. Melakukan pengembangan produk awal, yaitu mengembangkan *prototype* permulaan dari produk yang akan dikembangkan dengan mempersiapkan berbagai komponen pendukung, mempersiapkan buku petunjuk dan melakukan penilaian terhadap kelayakan komponen-komponen pendukung.
4. Melakukan pengujian lapangan pendahuluan, yaitu tahap pengujian dalam skala terbatas dengan melibatkan 6-12 subjek sebagai uji coba lapangan tahap awal dengan teknik pengumpulan dan analisis data melalui cara wawancara, observasi atau angket.
5. Melakukan revisi produk operasional, yaitu tahapan perbaikan terhadap produk yang telah diuji cobakan secara terbatas sebagai produk awal. Perbaikan ini dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan perolehan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga akan diperoleh draf *prototype* produk utama yang siap untuk dilakukan uji coba secara luas.

Tahapan penelitian tersebut di atas, dalam pelaksanaannya akan dilakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penyerderhanaan tahapan penelitian dan pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan merujuk kepada desain modifikasi yang di utarakan Sukmadinata (2007) ke dalam tiga tahapan utama yang mana akan menjadi dasar atas tahapan penelitian yang hendak disusun oleh peneliti dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan, yaitu tahapan awal penelitian dengan melakukan pengumpulan data, fakta dan informasi yang relevan. Pada tahapan ini mencakup beberapa aspek yang meliputi:
 - a. Analisis kebutuhan, yaitu mengkaji urgensi dari penelitian dengan tujuan untuk mengetahui fakta di lapangan terkait aspek yang penting bagi pendidikan dan hasil dari pengembangan ini mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
 - b. Studi literatur, yaitu mencari dan mengkaji berbagai literatur untuk mengumpulkan temuan/riset dan informasi lain yang akan dijadikan

landasan konseptual, sehingga model yang dikembangkan akan memiliki landasan teoritis yang memadai.

- c. Studi lapangan, yaitu proses pencarian dan perumusan data empiris sesuai kebutuhan penelitian dengan tetap berorientasi kepada masalah dan tujuan penelitian.
2. Tahap pengembangan model, yaitu proses merumuskan dan merancang konseptual model yang disusun berdasarkan metode, proses, media, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan perumusan dan pengembangan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model konseptual yang telah dirancang.
3. Tahap Uji Coba Model, yaitu proses pengujian untuk memvalidasi konseptual model yang telah dikembangkan dengan pijakan teoritis dan empirik yang memadai. Uji coba model akan dilakukan secara terbatas, dengan melakukan validasi model dari pihak akademisi dan praktisi yang merupakan pakar atau ahli yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya dari hasil pengujian tersebut dilakukan revisi produk operasional dengan memperbaiki dan menyempurnakan produk yang akan dihasilkan. Pelaksanaan uji coba model ini dilakukan dengan mengacu kepada metode kuasi eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu:

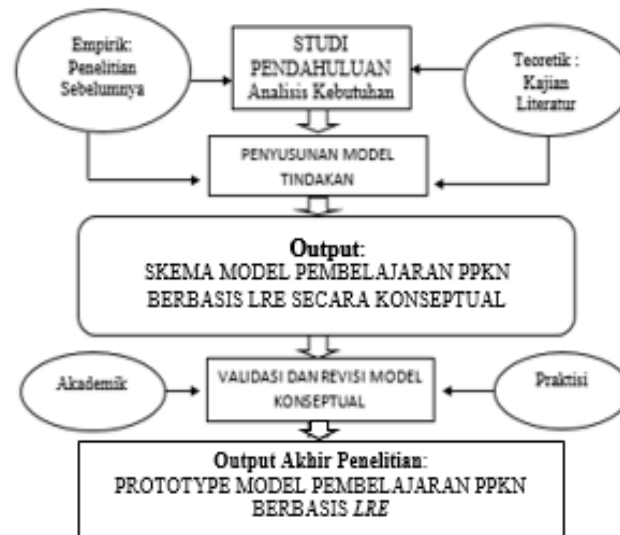


Gambar 3.1 Desain *One Group Pretest-Posttest Design*

Sumber: (McMillan dan Schumacher, 2001).

Interpretasi dari ilustrasi desain tersebut menggambarkan *Group A* (kelas eksperimen) dalam satu waktu yang mendapat perlakuan dan diberikan *pretest* dan *posttest* yang sama halnya dengan *Group B* (kelas kontrol) yang tidak mendapatkan perlakuan namun diberikan *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan pemaparan prosedur penelitian tersebut maka alur penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2021.

Gambaran alur penelitian tersebut dilaksanakan ke dalam tahapan-tahapan penelitian dari muai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Melaksanakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data, fakta dan informasi yang relevan dengan penelitian
- b. Menyusun dan mengkaji landasan teori dari integral variabel penelitian, yaitu meliputi kajian teori tentang konsep PPKn, pembelajaran PPKn, Model Pembelajaran, *LRE*; dan Kesadaran Hukum;
- c. Penyusunan instrument penelitian yang diperlukan;
- d. Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait pengembangan model berbasis *LRE* dengan menghadirkan pakar/ahli serta guru mitra;
- e. Melakukan penyusunan dan perancangan instrument penelitian oleh peneliti;
- f. Melaksanakan uji coba terhadap instrument penelitian untuk melihat kualitas intrumen yang telah dirancang;
- g. Melakukan pengolahan data dari hasil uji coba instrument yang telah dilakukan sehingga diperoleh kualitas instrument penelitian yang valid dan reliabel, sehingga instrument layak digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan pengenalan terkait konsep model pembelajaran PPKn berbasis *LRE* kepada pihak sekolah selaku tempat penelitian akan berlangsung.
- b. Melaksanakan *pretest* terkait materi pembelajaran yang hendak akan dibelajarkan kepada peserta didik.
- c. Guru mitra menerapkan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran PPKn berbasis *LRE* pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol menggunakan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran konvensional.
- d. Guru mitra melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melaksanakan *posttest* sesuai dengan materi yang telah dibelajarkan.
- e. Melakukan penyebaran angket penelitian yang diisi oleh peserta didik kelas eksperimen selaku responden dalam penelitian terkait perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*.

3. Tahap Akhir Penelitian

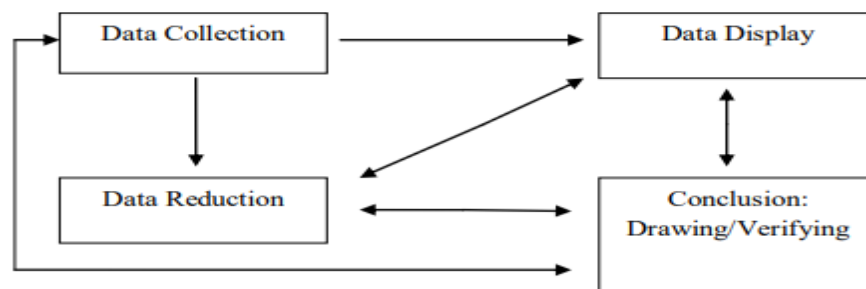
- a. Melakukan proses pengolahan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif, yang meliputi: (1) untuk data kualitatif akan dilakukan teknik pengolahan dan analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan (2) untuk data kuantitatif, pengolahan data akan dilakukan dengan memilah data-data yang telah diperoleh dari responden sesuai dengan pengkodean yang telah dibuat peneliti, selanjutnya setiap skor dari data akan diinput ke dalam tabel sesuai dengan kode tabelnya. Proses analisis datanya akan menggunakan analisis deskripsi variabel, uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian parametric ataupun non parametrik sesuai sebaran data serta perhitungan dua rata-rata dan gain ternormalisasi.
- b. Menghitung efektifitas model pembelajaran PPKn berbasis *LRE* dalam meningkatkan kesadaran hukum dengan melakukan analisis terhadap hasil temuan dan validasi data yang diperoleh dari hasil pengujian analisis data.
- c. Membahas hasil temuan dengan melakukan analisis dan pengkajian data dari setiap temuan terhadap rumusan permasalahan dengan melakukan

pembahasan atas jawaban dari setiap pertanyaan penelitian dengan didukung oleh teori-teori yang relevan.

- d. Membuat simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan dua analisis yaitu secara kualitatif dan kuantitatif dengan mengacu kepada pola *dominant-less dominant desaign*. Pada analisis data kualitatif mengacu kepada teknik analisis Miles and Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen Analisis Data Model interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (2014, hlm. 20)

Analisis data kualitatif ini dijelaskan lebih lanjut oleh Miles dan Huberman (2014) sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu merupakan aktivitas memilih, memusatkan dalam proses penyederhanaan, pengabstrakan, pemutusan dan pengolahan data mentah yang hadir dari sebuah catatan maupun tulisan ketika berada dilapangan. Reduksi sebuah data berlangsung terus ketika penelitian dilakukan demi tercapainya data yang terperinci dan baik.
2. Penyajian Data, yaitu interpretasi data yang disajikan ke dalam sekumpulan kalimat yang berbentuk secara dekripsif berdasarkan aspek-aspek sesuai pertanyaan penelitian dari suatu proses pembentukan suatu makna dan gambaran secara menyeluruh yang dihasilkan/diperoleh dari aktivitas pengolahan data hasil penelitian lapangan yang telah direduksi.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan permasalahan dan dilakukan secara terverifikasi sehingga

mampu mengungkapkan temuan-temuan yang ada pada saat penelitian berlangsung secara ilmiah. Proses ini dimulai dengan pengambilan kesimpulan sementara. Kesimpulan dapat berubah seiring dengan bertambahnya data. Kesimpulan akhir yang akan dibuat dari penelitian perlu dikuatkan juga dengan meminta pertimbangan pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Implikasi dari proses tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan final dari penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis kualitatif tersebut dijadikan dasar teknik analisis terhadap data kualitatif yang diperoleh oleh peneliti untuk menghasilkan temuan penelitian yang dijadikan data dasar dalam pengembangan model PPKn berbasis *LRE* berupa gambaran dari proses pendidikan hukum yang dilakukan di sekolah pada pembelajaran PPKn serta sekaligus sebagai data pendukung dalam memperkuat konseptual model pembelajaran PPKn berbasis *LRE* yang telah peneliti rancang dan analisis data kualitatif tersebut bersifat *less dominant design*. Adapun pola dominan pada analisis datanya adalah teknik analisis data secara kuantitatif yang meliputi proses sebagai berikut:

1. Analisis kualitas instrumen, yaitu proses pengujian yang dilakukan untuk menilai kualitas instrument yang akan diujikan, sehingga diketahui kalayakan dari instrument yang hendak digunakan. Proses pengujian tersebut meliputi:
 - a. Uji validitas, yaitu ukuran tingkatan dari suatu keabsahan suatu instrumen. Pengujian validitas yang digunakan yaitu validitas empiris dengan teknis statistik analisis korelasi. Hal ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pertanyaan/ Pernyataan dalam instrument dengan suatu tolok ukur kriteria tertentu. Pengujian validitas empiris yang digunakan peneliti menggunakan melalui analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.4 Rumus Korelasi *Product Moment*.

Sumber: Arifin (2010, hlm. 299)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

Y = Skor total item

X = Skor tiap item

$\sum XY$ = Jumlah produk x dan y

Nilai validitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan akan diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi Uji Validitas

Besarnya Nilai r	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,8	Tinggi
0,4-0,6	Cukup
0,2-0,4	Rendah
0-0,2	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

Adapun hasil rekapitulasi uji coba validitas soal aspek pengetahuan dan pemahaman hukum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Validitas Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Hukum

Nomor Soal	Nilai Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0.373	Rendah	Valid
2	0.880	Sangat Tinggi	Valid
3	0.893	Sangat Tinggi	Valid
4	0.523	Cukup	Valid
5	0.488	Cukup	Valid
6	0.488	Cukup	Valid
7	0.880	Sangat Tinggi	Valid
8	0.409	Cukup	Valid
9	0.842	Sangat Tinggi	Valid
10	0.457	Cukup	Valid
11	0.409	Cukup	Valid
12	0.373	Rendah	Valid
13	0.571	Cukup	Valid
14	0.855	Sangat Tinggi	Valid
15	0.842	Sangat Tinggi	Valid
16	0.880	Sangat Tinggi	Valid
17	0.495	Cukup	Valid
18	0.523	Cukup	Valid
19	0.855	Sangat Tinggi	Valid

20	0.842	Sangat Tinggi	Valid
21	0.571	Cukup	Valid
22	0.880	Sangat Tinggi	Valid
23	0.893	Sangat Tinggi	Valid
24	0.842	Sangat Tinggi	Valid
25	0.880	Sangat Tinggi	Valid
26	0.382	Rendah	Valid
27	0.842	Sangat Tinggi	Valid
28	0.855	Sangat Tinggi	Valid
29	0.435	Cukup	Valid
30	0.880	Sangat Tinggi	Valid

Adapun hasil rekapitulasi uji coba validitas soal aspek sikap dan perilaku hukum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Validitas Butir Soal Sikap dan Perilaku Hukum

Nomor Soal	Nilai Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0.469	Cukup	Valid
2	0.438	Cukup	Valid
3	0.566	Cukup	Valid
4	0.545	Cukup	Valid
5	0.479	Cukup	Valid
6	0.532	Cukup	Valid
7	0.701	Tinggi	Valid
8	0.579	Cukup	Valid
9	0.438	Cukup	Valid
10	0.550	Cukup	Valid
11	0.566	Cukup	Valid
12	0.701	Tinggi	Valid
13	0.671	Tinggi	Valid
14	0.595	Cukup	Valid
15	0.497	Cukup	Valid
16	0.518	Cukup	Valid
17	0.621	Tinggi	Valid
18	0.602	Tinggi	Valid
19	0.491	Cukup	Valid
20	0.612	Tinggi	Valid
21	0.701	Tinggi	Valid
22	0.602	Tinggi	Valid
23	0.550	Cukup	Valid
24	0.438	Cukup	Valid
25	0.606	Tinggi	Valid
26	0.612	Tinggi	Valid
27	0.479	Cukup	Valid
28	0.595	Cukup	Valid
29	0.569	Cukup	Valid
30	0.579	Cukup	Valid

- b. Uji reabilitas, yaitu proses pengujian yang bertujuan untuk menilai instrument sudah dapat dikategorikan *reliable*/sudah baik atau belum sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Perhitungan reabilitas yang digunakan peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

3.5 Rumus *Cronbach Alpha*.

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total.

Nilai reabilitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan akan diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Uji Reabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

Adapun hasil rekapitulasi uji coba reabilitas soal terkait aspek pengetahuan dan pemahaman hukum dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai 0.747, artinya nilai reabilitas tergolong pada kriteria tinggi. Adapun reabilitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Reabilitas Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Hukum

Nomor Soal	Nilai Reabilitas	Kriteria	Keterangan
1	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
2	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
3	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
4	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
5	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
6	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
7	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
8	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
9	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
10	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
11	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
12	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
13	0.963	Sangat Tinggi	Reriabel
14	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
15	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
16	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
17	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
18	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
19	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
20	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
21	0.963	Sangat Tinggi	Reriabel
22	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
23	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
24	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
25	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
26	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
27	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
28	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel
29	0.964	Sangat Tinggi	Reriabel
30	0.961	Sangat Tinggi	Reriabel

Adapun hasil rekapitulasi uji coba reabilitas soal terkait aspek sikap dan perilaku hukum dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0.749, artinya nilai reabilitas tergolong pada kriteria tinggi. Adapun reabilitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Reabilitas Butir Soal Sikap dan Perilaku Hukum

Nomor Soal	Nilai Reabilitas	Kriteria	Keterangan
1	0.800	Tinggi	Reriabel
2	0.800	Tinggi	Reriabel
3	0.797	Tinggi	Reriabel
4	0.796	Tinggi	Reriabel

5	0.798	Tinggi	Reriabel
6	0.798	Tinggi	Reriabel
7	0.794	Tinggi	Reriabel
8	0.793	Tinggi	Reriabel
9	0.800	Tinggi	Reriabel
10	0.797	Tinggi	Reriabel
11	0.797	Tinggi	Reriabel
12	0.794	Tinggi	Reriabel
13	0.795	Tinggi	Reriabel
14	0.795	Tinggi	Reriabel
15	0.799	Tinggi	Reriabel
16	0.800	Tinggi	Reriabel
17	0.798	Tinggi	Reriabel
18	0.797	Tinggi	Reriabel
19	0.800	Tinggi	Reriabel
20	0.796	Tinggi	Reriabel
21	0.794	Tinggi	Reriabel
22	0.797	Tinggi	Reriabel
23	0.799	Tinggi	Reriabel
24	0.800	Tinggi	Reriabel
25	0.935	Tinggi	Reriabel
26	0.796	Tinggi	Reriabel
27	0.798	Tinggi	Reriabel
28	0.795	Tinggi	Reriabel
29	0.795	Tinggi	Reriabel
30	0.793	Tinggi	Reriabel

- c. Daya Pembeda, yaitu analisis yang digunakan secara khusus pada instrument tes dengan tujuan untuk melihat kemampuan dari setiap butir soal dalam membedakan penguasaan materi dari setiap peserta didik terhadap pertanyaan dari materi yang telah dibelajarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA-BB}{\frac{1}{2} N} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{2(BA-BB)}{N}$$

Gambar 3.6 Rumus Daya Pembeda

Sumber: Arikunto (2013).

Keterangan:

DP = Daya Pembeda.

BA = Jumlah Jawaban benar pada kelompok atas.

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah.

N = Jumlah peserta didik yang mengerjakan tes.

Nilai daya pembeda yang telah diperoleh dari hasil perhitungan akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.10

Klasifikasi Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,40-1,00	Soal diterima baik
2	0,30-0,39	Soal diterima dan perlu diperbaiki
3	0,20-0,29	Soal diperbaiki
4	0,19-0,00	Soal tidak dipakai/dibuang

Sumber: Crocker dan Algina (1986, hlm. 315)

Adapun daya pembeda aspek pengetahuan dan pemahaman hukum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Daya Pembeda Butir Soal aspek Pengetahuan dan Pemahaman Hukum

Nomor Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0.373	Soal diterima dan perlu diperbaiki
2	0.880	Soal Diterima Baik
3	0.893	Soal Diterima Baik
4	0.523	Soal Diterima Baik
5	0.488	Soal Diterima Baik
6	0.488	Soal Diterima Baik
7	0.880	Soal Diterima Baik
8	0.409	Soal Diterima Baik
9	0.842	Soal Diterima Baik
10	0.457	Soal Diterima Baik
11	0.409	Soal Diterima Baik
12	0.373	Soal diterima dan perlu diperbaiki
13	0.571	Soal Diterima Baik
14	0.855	Soal Diterima Baik
15	0.842	Soal Diterima Baik
16	0.880	Soal Diterima Baik
17	0.495	Soal Diterima Baik
18	0.523	Soal Diterima Baik
19	0.855	Soal Diterima Baik
20	0.842	Soal Diterima Baik
21	0.571	Soal Diterima Baik
22	0.880	Soal Diterima Baik
23	0.893	Soal Diterima Baik
24	0.842	Soal Diterima Baik
25	0.880	Soal Diterima Baik
26	0.382	Soal diterima dan perlu diperbaiki
27	0.842	Soal Diterima Baik
28	0.855	Soal Diterima Baik
29	0.435	Soal Diterima Baik
30	0.880	Soal Diterima Baik

- d. Tingkat Kesukaran, yaitu analisis yang digunakan secara khusus pada instrument tes dengan tujuan untuk menilai tingkatan dan proporsi kesulitan soal. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi standar evaluasi yang baik. Rumus tingkat kesukaran tersebut yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3.7 Rumus Tingkat Kesukaran

Sumber: Arikunto (2012, hlm. 223)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Nilai indeks yang diperoleh dari hasil perhitungan akan diklasifikasikan ke dalam interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.12

Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
P=0,00	Sangat Sukar
0,00<P≤0,30	Sukar
0,30<P≤0,70	Sedang
0,70<P≤1,00	Mudah
P=1.00	Sangat Mudah

Sumber: Arikunto (2012, hlm. 225)

Adapun indeks tingkat kesukaran butir soal pengetahuan dan pemahaman hukum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Indek Tingkat Kesukaran Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Hukum

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.8529	Mudah
2	0.4412	Sedang
3	0.5588	Sedang
4	0.2941	Sukar
5	0.8529	Mudah
6	0.8529	Mudah

7	0.4412	Sedang
8	0.8529	Mudah
9	0.6176	Sedang
10	0.8235	Mudah
11	0.8529	Mudah
12	0.8529	Mudah
13	0.2941	Sukar
14	0.5000	Sedang
15	0.6176	Sedang
16	0.4412	Sedang
17	0.2941	Sukar
18	0.2941	Sukar
19	0.5000	Sedang
20	0.6176	Sedang
21	0.2941	Sukar
22	0.4412	Sedang
23	0.5588	Sedang
24	0.6176	Sedang
25	0.4412	Sedang
26	0.8529	Mudah
27	0.6176	Sedang
28	0.5000	Sedang
29	0.8529	Mudah
30	0.4412	Sedang

Adapun hasil rekapitulasi uji coba instrument aspek pengetahuan dan pemahaman hukum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14

Rekapitulasi Uji Coba Instrument Aspek Pengetahuan dan Pemahaman
Hukum

Nomor Soal	Validitas	Reabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Rendah	Sangat Tinggi	Soal diterima dan perlu diperbaiki	Mudah	Digunakan dan diperbaiki
2	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
3	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
4	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan
5	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
6	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
7	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
8	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
9	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
10	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
11	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
12	Rendah	Sangat Tinggi	Soal diterima dan perlu diperbaiki	Mudah	Digunakan dan diperbaiki
13	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan
14	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
15	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
16	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
17	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan

Baeihaqi, 2021

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS LAW-RELATED EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan
19	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
20	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
21	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan
22	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
23	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
24	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
25	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
26	Rendah	Sangat Tinggi	Soal diterima dan perlu diperbaiki	Mudah	Digunakan dan diperbaiki
27	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
28	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
29	Cukup	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
30	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan

Adapun hasil rekapitulasi uji coba aspek sikap dan perilaku hukum adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.15

Rekapitulasi Uji Coba Aspek Sikap dan Perilaku Hukum

Nomor Soal	Validitas	Reabilitas
1	Cukup	Tinggi
2	Cukup	Tinggi
3	Cukup	Tinggi
4	Cukup	Tinggi
5	Cukup	Tinggi
6	Cukup	Tinggi
7	Tinggi	Tinggi
8	Tinggi	Tinggi
9	Cukup	Tinggi
10	Tinggi	Tinggi
11	Cukup	Tinggi
12	Tinggi	Tinggi
13	Tinggi	Tinggi
14	Cukup	Tinggi
15	Tinggi	Tinggi
16	Cukup	Tinggi
17	Cukup	Tinggi
18	Tinggi	Tinggi
19	Cukup	Tinggi
20	Cukup	Tinggi
21	Tinggi	Tinggi
22	Tinggi	Tinggi
23	Cukup	Tinggi
24	Cukup	Tinggi
25	Tinggi	Tinggi
26	Cukup	Tinggi
27	Cukup	Tinggi
28	Cukup	Tinggi
29	Cukup	Tinggi
30	Tinggi	Tinggi

2. Analisis deskripsi variabel, bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi variable dengan melalui penggunaan rumus prosentase dan mean dari setiap indikator dari pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis *LRE*. Uji statistik inferensial parametrik merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Penyeleksian data, yaitu bermaksud untuk pengolahan data lebih lanjut melalui proses seleksi dan pemeriksaan atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan/ Pernyataan di dalam instrument penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - b. Penentuan bobot nilai, yaitu menentukan skala penilaian untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian terhadap penentuan bobot skor yang diperolehnya.
 - c. Membuat koding, yaitu melakukan pemberian kode terhadap jawaban yang telah diberikan responden sesuai kalisifikasi jawaban yang telah ditentukan dalam penelitian.
 - d. Perhitungan persentase, yaitu digunakan untuk menghitung persentase dari rata-rata jawaban yang diberikan responden pada setiap variable untuk mengetahui kecenderungan jawabannya, dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Gambar 3.8 Rumus Prosentase Skor Rata-Rata

Sumber: Fitriasari (2017)

Keterangan:

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

X = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor rata-rata ideal setiap variabel

Hasil perhitungan persentase tersebut akan diinterpretasikan sesuai dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.16
Interpretasi Prosentase

Besar Prosentase	Interpretasi
0	Tidak ada
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51-75	Sebagian besar
76-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Sumber: Kuntjaraningrat (1990)

- e. Analisis data secara deskriptif, yaitu dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata (mean), median, standar deviasi dan varians dari setiap variabel sehingga dapat diketahui kecenderungan data dari hasil penelitian yang diperoleh..
 - f. Pengujian sebaran populasi data sampel, yaitu untuk mengetahui distribusi data sampel berasal dari sebaran populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data tersebut, menjadi dasar pemilihan dalam tahap uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji parametrik jika berdistribusi normal dan uji non parametrik jika tidak berdistribusi normal. Pengujian akan menggunakan *software* statistik SPSS dengan asumsi data sampel pada penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga uji kecocokan yang digunakan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.
3. Uji normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji sebaran data dari populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian lebih dari 50 peserta didik maka pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5%, dan jika data tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji non parametric *Mann-Whitney* sedangkan berdistribusi normal akan diuji menggunakan uji *independent sample t test* (uji t). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesisi sebagai berikut:
- a. H_0 : Data berdistribusi normal
 - b. H_1 : Data tidak berdistribusi normal
- Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria uji sebagai berikut:
- a. Jika nilai Sig $\alpha = 00,5$ maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal)
 - b. Jika nilai Sig $\geq \alpha = 00,5$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).

4. Uji homogenitas, yaitu digunakan untuk menguji varian dari data sampel populasi bersifat homogen (seragaman) atau tidak. Pengujian homogenitas ini akan dilakukan menggunakan uji *Levene's test* dengan 0.05 sebagai taraf sigifikansinya dan hipotesis ujinya sebagai berikut:
- $H_0: \sigma_e = \sigma_k$ (Data memiliki varian yang homogen).
 - $H_0: \sigma_e \neq \sigma_k$ (Data memiliki varian yang tidak homogen).
- Kriteria uji dengan taraf signifikansi 0.05, yaitu:
- Jika nilai Sig $a = 00,5$ maka H_0 ditolak.
 - Jika nilai Sig $\geq a = 00,5$ maka H_0 diterima.
5. Uji perbedaan dua rata-rata, yaitu digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest*. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka uji perbedaan dua rata-rata yang digunakan menggunakan uji-t, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji nonparametrik *Mann Whitney*.
6. Gain ternormalisasi (N-Gain), yaitu perhitungan yang digunakan untuk membandingkan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Tujuan perhitungan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel penelitian yang telah dilakukan melalui proses analisis dari hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* serta gain dengan rumus perhitungan N-gain sebagai berikut:

$$\text{Gain Normalisasi} = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Gambar 3.9 Rumus Gain Ternormalisasi

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92)

Hasil perhitungan N-gain tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.17

Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
= 0,7	Tinggi
0,3 = N Gain < 0,7	Sedang
< 0,3	Rendah

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92).